

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni adalah bagian dari kebudayaan yang lahir dan berkembang dari hasil kreativitas manusia dengan sejuta keindahan serta kebebasan dari ekspresi manusia itu sendiri. Seni merupakan suatu cara untuk mengekspresikan sesuatu yang dapat diungkapkan dengan cara bermusik, melukis, dan menari yang sesuai dengan ciri khasnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, seni dan budaya akan terus berkembang sesuai dengan kondisi di masanya. Hal ini sependapat dengan Umar Kayam (1981 hlm 38-39) yang mengatakan bahwa “kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakatnya. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian ialah suatu ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga bagi kesenian yang mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan, serta mengembangkan dengan tujuan untuk menciptakan kebudayaan yang baru lagi”. Kehidupan kesenian tradisional secara turun temurun tidak akan pernah terlepas dari pengaruh masyarakat sebagai pendukungnya yang juga turut mencipta, memelihara, melestarikan serta mengembangkan kreativitas pada kebudayaan yang berada pada daerah itu sendiri. Kesenian juga ialah bentuk dari suatu karya yang berhubungan dengan kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu seperti peristiwa alam, peristiwa adat, religi dan peristiwa lainnya.

Kesenian ialah bentuk karya yang telah dimiliki Indonesia dari berbagai daerah, setiap daerah memiliki kesenian yang telah menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri seperti halnya kesenian Debus yang terkenal di Provinsi Banten. Terdapat dari 4 Kabupaten dan 4 Kota, Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi termuda yang ada di Indonesia yang telah memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat pada tanggal 17 Oktober tahun 2000. Mayoritas penduduk Provinsi Banten sangat religius keislamannya, sebagian besar penduduknya tentu saja memeluk agama islam, itu mengapa sebagian besar kesenian tradisional yang berada di Provinsi Banten selalu berlandaskan hal-hal yang berbau religi, akan tetapi hal itu tidak menjadi alasan pemeluk agama lain untuk bisa hidup berdampingan dengan damai.

Kuatnya pengaruh Islam di Banten juga dapat berpengaruh pada kesenian-keseniannya, sehingga pada unsur islaminya dapat terlihat dengan jelas ketika pertunjukkan di setiap penampilannya. Hal tersebut disebabkan karena metode penyebaran agama Islam ketika masa Kesultanan Banten melalui berbagai pertunjukan kesenian dan salah satu contohnya adalah pertunjukan kesenian debus *Almadad*, itu mengapa Provinsi Banten dijuluki sebagai kota Jawara. Selain terkenal dengan kesenian debusnya yang berkembang di hampir seluruh daerah di Provinsi Banten, Provinsi Banten memiliki berbagai macam kesenian tradisional lainnya, diantaranya adalah; Pencak Silat yang berkembang hampir diseluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten, Dzikir Saman yang berkembang di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang, Seni Beluk yang berkembang di masyarakat Baduy Kabupaten Lebak, Seni Rudat yang berkembang di Kabupaten dan Kota Cilegon, dan juga Tari Rampak Bedug yang berkembang di daerah Kabupaten Pandeglang.

Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten yang memiliki keberagaman seni dan budaya, khususnya dalam bidang tari. Dari sekian banyak sanggar yang sudah berdiri di Kabupaten Pandeglang, Sanggar Rajawali adalah salah satu sanggar yang sudah mempunyai nama atau sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas yang berada di Kabupaten Pandeglang. Sanggar Rajawali ini terletak di Kampung Juhut, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang yang berdiri pada tanggal 10 Juni 2010 yang diketuai oleh Bapak Romli Rusdiana, S.Sos. Sanggar Rajawali berfokus mempelajari tarian daerah Pandeglang seperti Tari Rampak Bedug, Tari Batik Pandeglang, Tari Nelayan Carita, Banten Jawara, Tari Almadad Ing Banten dan tari-tari kreasi lainnya. Cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode “SerSan” yang artinya “serius tapi santai” dan sudah banyak prestasi yang telah dicapai oleh Sanggar Rajawali, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional.

Para seniman menyalurkan bakat serta kreativitas yang mereka punya melalui suatu karya seni. (Koentjaraningrat, 2009 hlm 298) berpendapat bahwa “kesenian ialah segala ungkapan hasrat manusia akan keindahan yang dinikmatinya”. Hal tersebut bermaksud bahwa lewat sebuah karya seni yang diciptakan, seorang seniman berusaha keras untuk menyampaikan pesan atau

makna kepada para penontonnya melalui gerak-gerak tari yang ditampilkan, serta rias busana dan properti apa yang digunakan oleh para penari agar para penonton mendapatkan pesan dan makna dari sebuah karya seni tersebut, seperti salah satu contohnya adalah Ivan Novandi, pelatih tari sekaligus pencipta tari Almadad Ing Banten yang merupakan salah satu anggota dari Sanggar Rajawali yang ikut berkontribusi mengembangkan nama Sanggar Rajawali di Kabupaten Pandeglang dengan menciptakan berbagai tarian, salah satunya adalah Tari Almadad Ing Banten. Kesenian Almadad pada awal sekitar Abad 16 (1532-1570) saat Banten masih di bawah kepemimpinan Syekh Sulthan Maulana Hasanuddin merupakan suatu media atau alat untuk mengislamkan masyarakat Banten yang masih menganut agama Hindu dan Budha yang ketika pertunjukannya menampilkan permainan alat paku besar dengan ujungnya yang sangat runcing dan bagian atasnya dipasang kayu berukuran besar. Bagian runcing berbentuk paku itu kemudian ditusukkan ke bagian perut lalu pada bagian atasnya di pukul menggunakan Almadad Kecil. Atas izin Allah SWT, paku tersebut tidak sampai tembus atau melukai perut pemainnya. Para penonton yang ingin menonton pertunjukan Almadad cukup membayarnya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan otomatis orang-orang yang melafalkan dua kalimat syahadat tersebut menjadi Islam seketika. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, kesenian Almadad dikembangkan menjadi sebuah karya tari kreasi yang berjudul Tari Almadad Ing Banten yang terinspirasi dari sebuah seni tradisi atau sebuah alat yang disebut dengan *Almadad*, Almadad itu sendiri adalah sebutan lain dari Seni Debus yang ada di Provinsi Banten yang artinya meminta bantuan atau pertolongan karena setiap para pemainnya melakukan atraksi debus selalu mengucapkan kata-kata Almadad yang seolah-olah tindakan tersebut didasarkan atas pertolongan Allah SWT (Muzakki, 1990)

Kemudian tarian ini di kreasikan menjadi tari kreasi pada tahun 2013 dengan tidak menghilangkan unsur tradisinya dengan tujuan awal untuk ditampilkan pada acara pagelaran atau perayaan ulang tahun Sanggar Rajawali yang ke 3. Gerak-gerak yang digunakan dalam tarian ini hampir seluruhnya menggunakan gerak-gerak silat banten/turumbu dengan menggunakan properti Almadad kecil dan Almadad besar. Melalui konsep-konsep gerak yang dinamis dan

rias busana yang bernuansa Islami serta didukung dengan iringan musik yang menggunakan terbang rudat sholawat dan alat musik tradisi lainnya yang kemudian dikemas menjadi musik khas Banten dapat menunjukkan nuansa kebudayaan yang terdapat di Provinsi Banten. Tarian ini biasanya dibawakan oleh 5 orang laki-laki dengan masing-masing penari membawa properti anak Almadad. Pencipta tari menggunakan 5 orang penari tersebut agar tidak jauh dari rukun Islam dan Pancasila sebagai patokannya. Akan tetapi, hal tersebut dapat disesuaikan dengan konsep acaranya termasuk dengan jumlah penari yang akan menampilkan Tari Almadad Ing Banten, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya menggunakan 1 orang penari. Tarian ini biasanya ditampilkan pada acara perayaan HUT Kabupaten Pandeglang, penyambutan tamu, dan juga pernah dilombakan pada FLS2N ABK pada tahun 2020 dan mendapatkan juara 3 tingkat nasional.

Sebagai karya seni, Tari Almadad Ing Banten tentunya memiliki unsur koreografi gerak yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk karya yang utuh. Oleh karena itu, sangat menarik kiranya untuk dapat mengetahui dan memahami koreografinya dengan melakukan kajian lebih mendalam dalam bentuk penelitian yang holistik dan komprehensif. Begitu pula berkaitan dengan rias, busana dan properti yang digunakan dalam tarian Almadad Ing Banten ini. Rias dipersepsikan sebagai bagian yang penting dalam menunjang ekspresi keindahan tarian khususnya untuk menata wajah para penari agar sesuai dengan tema tarian. Busana pun sebagai bagian penting dalam tarian memiliki peranan yang dapat mendukung estetika tarian dan tentunya menunjukkan pula berbagai ekspresi warna dan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun berkaitan dengan properti tari sudah barang tentu sangat menunjang kebutuhan tari untuk memperkuat dan memberikan warna serta fungsi tersendiri agar tercapai estetikanya karya tari Almadad Ing Banten tersebut. Terakhir yang menjadi bagian menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah berkaitan dengan makna tarian. Makna tarian biasanya dikaitkan pula dengan simbol-simbol yang dihadirkan oleh karya tari bisa berupa simbol dari gerak, simbol dari busana, simbol dari rias, dan simbol dari properti yang digunakan.

Perkembangan yang terjadi pada kesenian-kesenian di Indonesia dapat dilihat dari suatu tema pada sebuah tarian yang terlihat berbeda tetapi pada struktur

gerak masih memakai unsur-unsur tradisi, namun ada juga karya tari yang benar-benar baru, baik itu mengenai tema ataupun sumber gerakannya. Perkembangan tersebut sering diketahui dengan istilah tari kreasi baru. Nalan (1996) mengatakan bahwa;

Hasil karya-karya tari yang muncul sekitar tahun 1950-an seringkali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk penjelasannya tari kreasi baru adalah wujud garapan tari yang hidupnya relative masih muda, lahirnya yaitu setelah tari tradisi berkembang cukup lama, dan di dalam garapan tariannya itu telah ditandai dengan adanya pembaharuan-pembaharuan baru.

Untuk itu berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih mendalam mengenai Tari Almadad Ing Banten yang berada di Kabupaten Pandeglang tepatnya di Sanggar Rajawali dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas yang didapatkan secara langsung dari lapangan yang kemudian akan di deskripsikan dan dianalisis oleh peneliti. Dari pemaparan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti terpicat untuk memilih tari tersebut kedalam penelitian yang judul “Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur koreografi Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana rias, busana dan properti Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang?
3. Apa makna yang terkandung pada Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan terdiri dari Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat menempuh jenjang S1 Pendidikan Seni Tari. Selain itu, tujuan lainnya yaitu

untuk mendapatkan informasi yang berharga dari peristiwa-peristiwa sejarah dimasa lalu serta untuk menganalisis dan menjawab permasalahan yang ada mengenai Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur koreografi Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang rias, busana dan properti Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna yang terkandung dalam Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang

1.4 Manfaat Penelitian

Dari pembahasan yang telah diuraikan, manfaat yang diharapkan dari penelitian Tari Almadad Ing Banten ini meliputi dari segi teori (manfaat teoritis) dan manfaat dari segi praktek (manfaat praktis), yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian Tari Almadad Ing Banten, peneliti berharap tarian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai kebudayaan yang terdapat di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Pandeglang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah sumbangan referensi kesenian khususnya dalam bidang tari bagi Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Departemen Pendidikan Tari UPI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi seni terhadap mahasiswa, memberikan kontribusi tambahan sumber kepustakaan (literature) bagi Departemen Pendidikan Tari mengenai Tari Almadad Ing Banten agar dapat menjadi referensi bagi

mahasiswa yang juga ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesenian yang ada di Provinsi Banten.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadikan peneliti mengenali lebih dalam mengenai Tari Almadad Ing Banten yang berada di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang serta dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui struktur koreografi, rias busana dan property serta makna yang terkandung pada Tari Almadad Ing Banten.

d. Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dengan meningkatkan apresiasi serta memberikan motivasi dalam upaya melestarikan kesenian yang ada di Provinsi Banten khususnya Kabupaten Pandeglang agar dapat bertahan dan tidak tersisihkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi tahapan susunan penulisan yang diseimbangkan dengan disiplin bidang ilmu pendidikan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Secara umum struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang dijabarkan secara spesifik pada sub bagian yang disampaikan berdasarkan dengan sistematika sebagai berikut:

1. HALAMAN JUDUL

Judul skripsi ini dirumuskan secara singkat, yang tentunya menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan meliputi beberapa komponen diantaranya: judul, pernyataan penulis untuk mendapatkan gelar, logo UPI resmi, dan identitas prodi/departemen, fakultas, universitas beserta tahun penulisannya. Judul dari skripsi ini adalah “Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang”.

2. LEMBAR PENGESAHAN

Halaman pengesahan bermaksud untuk memberikan bukti bahwa isi dari skripsi tersebut sudah disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II dan oleh ketua Departemen Pendidikan Tari.

3. LEMBAR PERNYATAAN

Pernyataan mengenai keaslian skripsi dimaksudkan bahwa apa yang dituliskan benar-benar murni dibuat dari hasil pemikiran sendiri. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dicantumkan tanda tangan penulis.

5. HALAMAN KATA PENGANTAR

Halaman kata pengantar berisikan ucapan syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Halaman ucapan terima kasih dituliskan untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. ABSTRAK

Abstrak dalam skripsi ini dijabarkan secara singkat yang berisi beberapa hal diantaranya judul, tujuan penelitian, alasan dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian, temuan dan hasil penelitian, serta metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini.

6. DAFTAR ISI

Daftar isi bertujuan untuk memudahkan para pembaca untuk mencari judul dan sub bab judul bagian yang mana yang ingin dibaca. Daftar isi dituliskan dengan judul dan sub judul serta diberi nomor halaman.

7. DAFTAR TABEL

Daftar tabel ini ditulis dengan nama tabel dengan diberi nomor halaman.

8. DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar ditulis dengan nama gambar dan diberi nomor halaman agar memudahkan para pembaca.

9. DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran berisi lampiran-lampiran penelitian yang dituangkan secara berurutan. Daftar lampiran ini berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar.

10. BAB I PENDAHULUAN

Berisi paparan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang dengan rumusan masalah yang meliputi struktur koreografi, rias busana dan properti serta makna yang terkandung dalam Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang permasalahan yang ada mengenai Tari Almadad di Sanggar Rajawali Kabupaten Pandeglang. Ada pula manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan kepada semua kalangan baik peneliti, Departemen Pendidikan Tari UPI, Universitas Pendidikan Indonesia hingga kepada masyarakat umum.

11. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi paparan deskripsi mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian serta untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Kajian pustaka ini memuat beberapa teori-teori diantaranya etnokoreologi, seni tari, tari kreasi baru, koreografi, rias busana dan property serta simbol dan makna tari.

12. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi paparan deskripsi mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan yang membantu dalam

penelitian ini yaitu para penari Tari Almadad Ing Banten, pencipta tari Almadad Ing Banten, dan ketua Sanggar Rajawali. Lokasi penelitian bertempat di Kampung Juhut, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Instrumen penelitian berisi tentang pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, studi literatur dan wawancara. Langkah selanjutnya yaitu proses pengumpulan data, mereduksi data, mendeskripsikan, memverifikasi data, serta menyajikan informasi yang sudah terkumpul dan kemudian menarik kesimpulan.

13. BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan deskripsi mengenai data-data yang telah didapatkan pada saat di lapangan untuk menjawab permasalahan yang ada yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yang meliputi gambaran lokasi penelitian, struktur koreografi, rias busana dan properti, serta makna yang terkandung pada Tari Almadad Ing Banten di Sanggar Rajawali Kabupaten Panteglang. Hasil data dari penelitian ini dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya yang juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah didapatkan dari lapangan.

14. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi paparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti yang diuraikan secara singkat, padat dan jelas. Saran yang dituliskan bisa ditunjukkan kepada berbagai pihak dengan mendeskripsikannya dengan singkat dan jelas.

15. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber tertulis, meliputi dokumentasi resmi, buku, jurnal serta sumber-sumber lainnya).

16. LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran berisi dokumen yang didapatkan dari hasil penelitian.

17. RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup tertulis biodata pribadi peneliti dan narasumber.